



Pelatihan Pemulasaran Jenazah Perempuan bagi Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga

Muna Fauziah^{1*}, Farkhah Azizah², Herlina Rozaqti³, Fatkhul Mungin⁴

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen
Email: munafauziah6@gmail.com

Abstrak

Pelatihan pemulasaran jenazah merupakan program pengabdian kepada masyarakat. Tujuan dari program tersebut adalah untuk menambah pengetahuan dan pemahaman kepada kelompok pembinaan kesejahteraan keluarga Desa Prasutan terkait dengan pemulasaran jenazah perempuan. Kegiatan pelatihan pemulasaran jenazah ini diikuti oleh 50 peserta yang semuanya berjenis kelamin perempuan dan merupakan masyarakat Desa Prasutan, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen. Metode pelaksanaan melalui ceramah dan praktik. Tahapan pelaksanaan kegiatan adalah tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, tahapan pendampingan, dan tahapan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan kebermanfaatannya dan penambahan pemahaman kepada peserta dalam melakukan perawatan terhadap jenazah, meliputi memandikan, mengkafani, dan mensholatkan. Kegiatan pelatihan pemulasaran jenazah mampu memberikan motivasi kepada kelompok pembinaan kesejahteraan keluarga Desa Prasutan untuk membentuk pengurus pemulasaran jenazah terhadap perempuan.

Kata kunci : Jenazah, Pelatihan, Perempuan

Abstract

The corpse recovery training is a community service program. The program aims to increase knowledge and understanding of the Prasutan Village Family Welfare Development (PKK) group regarding the disposal of women's remains. The corpse recovery training activity was attended by 50 participants who were all female and belonged to the people of Prasutan Village, Ambal District, Kebumen Regency. The method of implementation is through lectures and practices. The stages of implementing activities are the preparation stage, the implementation stage, the mentoring stage, and the evaluation stage. The results of the activity showed the benefit and added understanding to participants in caring for corpses, including bathing, shrouding, and praying. The corpse retrieval training activity was able to motivate the Prasutan Village PKK group to form a corpse retrieval committee for women.

Keywords : corpses, training, woman

Article Info

Received date: 19 Juni 2024

Revised date:

Published date: 7 Agustus 2024

A. PENDAHULUAN

Sebagai umat Islam, salah satu kewajiban sesama umatnya adalah mengurus jenazah. Dalam hukum Islam ada 4 ketentuan perkara wajib dalam pelaksanaan pemulasaran jenazah diantaranya memandikan, mengkafani, mensholati, dan menguburkan (Ulum et al., 2021). Hukum memulasarkan jenazah merupakan fardhu kifayah yang artinya kewajiban yang sudah ada sebagian muslim yang melaksanakannya maka gugurlah kewajiban tersebut. Namun, apabila tidak ada satupun orang yang melaksanakannya berdosa semua muslim yang mengetahuinya. Sesuatu hal yang pasti dialami manusia adalah kematian yang kapan saja bisa terjadi dan dimana saja sehingga syariat Islam mengajarkan untuk setiap muslim mengingatnya.

Ada beberapa hal yang harus dipenuhi ketika ada seorang yang meninggal, diantaranya menghubungi keluarga yang ditinggal untuk menghibur, dan ikut serta untuk memberikan doa. Dalam Islam, ada beberapa hadist yang membahas mengenai pengurusan jenazah. Berdasarkan hadist bahwa pengurusan jenazah terdapat empat langkah, yaitu memandikan, mengkafani, menyolatkan, dan menguburkan (Sayyaf et al., 2023). Substansi dari memandikan yaitu membersihkan jenazah dengan air bersih dan pengharum dengan mendahulukan yang kanan. Mengkafani yaitu membalut jenazah dengan kain yang tidak berjahit dengan bilangan ganjil, mulai dari tiga lapis, lima lapis, atau lebih. Menyolatkan adalah melakukan shalat dengan empat takbir dan disertai dengan doa. Menguburkan adalah memasukkan jasad ke liang lahat dan memiringkannya ke arah barat (Pitriana et al., 2021).

Pengurusan terhadap jenazah merupakan perintah agama yang dianjurkan kepada manusia sebagai masyarakat sosial. Alangkah lebih baiknya pengurusan jenazah perempuan juga dilakukan oleh perempuan juga. Namun, dalam praktik lapangannya seringkali pihak keluarga menyerahkan pengurusan jenazah keluarganya kepada pihak lain yang lebih memahami. Di desa, umumnya pengurusan jenazah dilakukan

oleh seorang *kaum* laki-laki di desa tersebut (Handayani et al., 2023). Baik untuk jenazah laki-laki ataupun perempuan. Hal tersebut tidak sepenuhnya salah ketika tidak ada orang lain yang sesama mahram yang bisa melakukan pengurusan jenazah.

Melihat fenomena tersebut, diperlukan kegiatan pelatihan pemulasaran jenazah bagi perempuan. Program ini dilaksanakan bersama Ibu-ibu PKK Desa Prasutan yang bertempat di Balai Desa Prasutan, Kecamatan Ambal, Kebumen. Tema yang diambil dalam kegiatan tersebut yaitu “Manifestasi Peran Perempuan dalam Pemulasaran Jenazah Perempuan”. Program pelatihan pemulasaran jenazah diselenggarakan dalam rangka meningkatkan pemahaman kepada masyarakat utamanya perempuan terkait pemulasaran jenazah sesuai dengan syariat. Selain itu, kegiatan ini ditujukan sebagai pemberdayaan terhadap perempuan

B. METODE

Kegiatan ini dilakukan oleh Dosen IAINU Kebumen dan dibantu oleh mahasiswa. Subjek pada kegiatan ini adalah kelompok PKK Desa Prasutan, Kec. Ambal Kab. Kebumen Provinsi Jawa Tengah. Jumlah peserta Kegiatan Pelatihan Pemulasaran Jenazah Perempuan ini adalah 50 orang dengan rentan usia 30-50 tahun. Pelaksanaan Kegiatan ini menggunakan metode berupa ceramah dan diskusi serta praktek dalam pemulasaran jenazah perempuan. Tahap-tahapan kegiatan ini menggunakan tahapan observasi, tahapan persiapan alat dan bahan, tahapan pelaksanaan kegiatan serta tahapan pendampingan dan tahapan evaluasi yang dilakukan tim pelaksana dengan peserta anggota PKK Desa Prasutan Kec. Ambal Kebumen (Hayati et al., 2021). Berikut ini tahapan kegiatan pengabdian sesuai gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan kegiatan workshop pemulasaran jenazah perempuan yang dilakukan di Desa Prasutan Kec. Ambal pada Selasa, 8 Agustus 2023 yang ditujukan kepada kelompok PKK dengan berbagai proses pelaksanaan diantaranya yaitu disampaikannya materi dan juga praktik. Praktik dilakukan setelah teori-teori pemulasaran jenazah perempuan yang telah di sampaikan dengan baik oleh Narasumber Ibu Nyai Siti Nangimah, S.Pd.I. beliau menyampaikan materi pemulasaran jenazah perempuan dengan sangat rinci mulai dari adab menjenguk orang sakit yang hendak meninggal, ciri-ciri orang yang hendak meninggal, yang harus kita lakukan ketika melihat orang meninggal, kewajiban kita sebagai manusia jika menjumpai orang terdekat kita meninggal dunia, dan yang harus dilakukan kepada mayit. Meskipun sesungguhnya hukum mengurus mayit adalah fardhu kifayah tetapi yang dimaksud disini ialah apabila kita menjumpai orang yang baru meninggal apa yang harus cepat-cepat kita lakukan agar tidak menunggu terlalu lama sehingga agar si mayit tidak terburuk kaku dan tidak merasa kesakitan (Al Farizi et al., 2023).

Tujuan dari pelatihan pemulasaran jenazah perempuan disini adalah dapat memberikan pemahaman kepada para perempuan terkait cara mengurus mayit perempuan dan supaya terbentuknya pengurus mayit perempuan di Desa Prasutan, selain itu melatih para perempuan agar berani dalam melakukan pengurusan jenazah. Karena dalam hal ini masih banyak mayit perempuan yang di mandikan dan di urus oleh orang laki-laki. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad (2018) yang menyatakan bahwa kewajiban-kewajiban oleh orang yang masih hidup kepada mayit yakni merawat dan memuliakan jenazah.

Dalam praktik, narasumber menyebutkan dalam pemulasaran jenazah ada 4M yaitu; Memandikan, mengkafani, menyolati dan mengubur. Sebagaimana yang diungkapkan oleh peneliti terdahulu bahwa kewajiban umat islam adalah memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan mayit (Fodhil et al., 2022).

Saat praktik menggunakan alat peraga berupa boneka, praktik ini di mulai dari mencontohkan bagaimana tata cara memandikan mayit lalu menjelaskan proses mengkafani jenazah, mulai dari bagaimana memotong kain kafan yang benar dan alat apa saja yang di perlukan seperti kapas untuk menutupi bagian yang berlubang seperti halnya telinga, hidung, mulut, dan lain sebagainya.

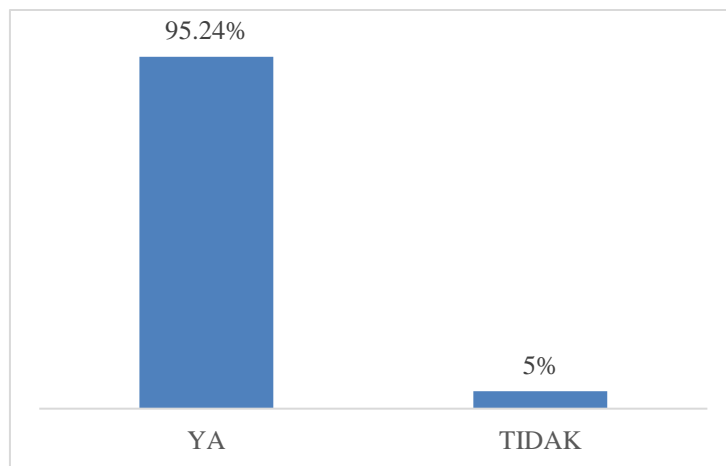
Setelah proses mengkafani selesai, selanjutnya yaitu tata cara mensolatkan jenazah, narasumber menjelaskan bagaimana posisi imam yang baik kepada mayit laki-laki maupun mayit perempuan dimana posisi imam berada di kepala kepada mayit laki-laki dan di posisi perut apabila mayit perempuan. Kemudian, narasumber menjelaskan juga terkait bagaimana tata cara penguburan jenazah, yang mana di dalamnya termasuk bagaimana seharusnya posisi mayit yang benar saat di letakkan di liang lahat. Posisi mayit ketika dikuburkan yaitu dengan dimiringkan ke arah kanan atau kiblat dan diganjal dengan gumpalan tanah berjumlah ganjil.



Gambar 2. Proses Pelatihan Pemulasaran Jenazah

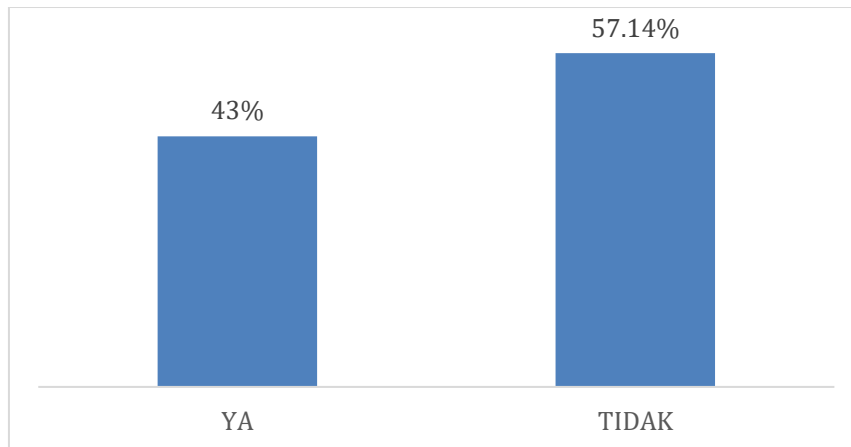
Hasil dari pelatihan pemulasaran jenazah tersebut yaitu dapat memberikan respon positif terhadap peserta dan bisa dilihat betapa antusiasnya ketika para peserta mengikuti praktik pemulasaran jenazah perempuan. Para peserta ikut aktif dalam praktik pemulasaran jenazah dengan narasumber. Selain itu, mereka juga aktif bertanya apabila ada hal atau materi yang kurang mereka pahami. Adapun pelatihan tersebut pada pemberian materi pelatihan terdapat 95,24% peserta yang setuju bahwa setelah pemberian materi, pemahaman mereka terkait pemulasaran jenazah

perempuan menjadi bertambah hingga mereka menginginkan diadakannya pertemuan kembali dan dilibatkan dalam kegiatan yang akan datang guna memperdalam pemahaman materi pemulasaran jenazah perempuan. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa pelatihan merawat jenazah telah mengalami kenaikan pemahaman dan pengetahuan bagi pesertanya (Anwar et al., 2023).



Bagan 1. Persentase Pemahaman Responden tentang Pemulasaran Jenazah

Para peserta berpendapat bahwa masih banyak kaum perempuan yang tidak mau untuk melakukan pemulasaran jenazah terhadap jenazah perempuan dengan presentase 57,14% dari peserta yang hadir. Hal ini cukup membuktikan bahwa kesadaran untuk melakukan hal tersebut masih sangat kurang. Kemudian, kesediaan para peserta untuk menjadi pengurus jenazah perempuan masih sangat kurang. Hanya sebanyak 24% dari peserta yang mau menjadi pengurus.



Bagan 2. Persentase Peminatan Melakukan Pemulasaran Jenazah

Adapun pelatihan tersebut menambah pengetahuan dan pemahaman kepada para Ibu PKK Desa Prasutan bahwa agama Islam sangat menghormati dan memuliakan orang yang telah meninggal. Memberikan pengurusan kepada jenazah dengan baik dan adab-adab yang benar sangat dianjurkan. Sebagaimana layaknya hubungan manusia dengan manusia lainnya dalam hal yang menyangkut tubuh merupakan hal yang penting. Kegiatan tersebut sangat bermanfaat bagi setiap individu yang hadir. Walaupun kesediaan para peserta masih minim untuk menjadi pengurus jenazah perempuan, semua peserta berharap ada acara serupa dimasa yang akan datang.



Gambar 3. Praktik Pemulasaran Jenazah

Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan berbentuk pelatihan pemulasaran jenazah. Hasil perolehan secara umum menyebut bahwa ibu-ibu PKK telah memahami cara pemulasaran jenazah dengan maksimal, akan tetapi minat mereka dalam

memulasarkan jenazah belum maksimal. Hal ini karena beberapa alasan seperti anggapan masyarakat tentang adanya tokoh masyarakat yang mengkomandoi pemulasaran jenazah (kaum laki-laki) dan penyesuaian berdasarkan jenis kelaminnya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sudah menjadi kewajiban bagi umat muslim kepada musim lainnya. Hal ini juga sesuai dengan ajaran Islam dan Nabi Muhammad SAW yang mana seseorang akan mendapat ganjaran dan pahala jika menunjuki kebaikan kepada orang lain (Anwar et al., 2023; Novriady et al., 2023)

D. KESIMPULAN

Program pelatihan pemulasaran jenazah merupakan bentuk dari pengabdian mahasiswa kepada masyarakat guna memberikan pengetahuan dan pemahaman terhadap para peserta dan membentuk team pemulasaran jenazah perempuan di Desa Prasutan hal itu sangat diterima dengan antusias oleh Ibu-Ibu PKK Desa Prasutan. Selain itu, para peserta yang hadir sangat aktif untuk melakukan praktik dan bertanya bersama narasumber. Peserta dari program ini diketahui memahami materi setelah di jelaskan oleh narasumber yang ditunjukkan dengan hasil evaluasi setelah kegiatan berjalan. Output dari pelatihan ini yaitu para peserta nantinya dapat mentalkin, memandikan, dan mengkafani jenazah perempuan bersama team yang sudah di bentuk.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada LPPM IAINU Kebumen yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini serta kepada seluruh mitra pengabdian (PKK Desa Prasutan).

F. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2018). *Fiqh Jenazah*. Rumah Fiqh Publishing.
- Al Farizi, D., Saputra, D., & Mukhlis, M. (2023). Peningkatan Pemahaman dan Praktik Tata Cara Pengurusan Jenazah melalui Kegiatan Tajhizul Janazah. *Tamora Community Services*, 1(1), 1–6.
<https://journal.edutamora.com/index.php/tamis/article/view/8>

- Anwar, R. N., Shafira, A. D., Ningrum, L. S., Puspitarini, W. A., Putri, R. L., & Azizah, W. N. (2023). Pelatihan Pemulasaraan Jenazah bagi Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga di Desa Sidomulyo. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 40–45. https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/view/3496/1584
- Fodhil, M., Sufaidah, S., Arifin, M. Z., Sa'diyah, C., Saptania, N. R., & Hasan, M. Z. (2022). Penyuluhan Perawatan Jenazah di Desa Jatiwates Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 136–139.
- Handayani, P., Fitriawan, F., & Ulfa, R. A. (2023). Fasilitasi Masyarakat Desa Wagir Kidul dalam Tata Cara Pemulasaran Jenazah. *Social Science Academic, SPECIAL IS*, 477–494. <https://doi.org/10.37680/ssa.v0i0.3808>
- Hayati, N., Fitriyah, L. A., & Wijayadi, A. W. (2021). Pelatihan Budidaya Tanaman secara Hidroponik untuk Pemenuhan Kebutuhan Sayur Skala Rumah Tangga. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(1), 537–545. <https://doi.org/10.21067/jpm.v6i1.5382>
- Novriady, D., Firmasari, D., & Guntari, L. (2023). Internalisasi Nilai Religius Pada Remaja Di Desa Bajak 1 Bengkulu Tengah. *EL-TA'DIB (Journal of Islamic Education)*, 3(1), 398-409.
- Pitriana, P., Julianti, I., Al-Afghani, L. V., & Febriyanti, S. (2021). Sosialisasi Praktik Pemulasaran Jenazah Bagi Masyarakat Komplek Bumi Harapan Desa Cibiru Hilir Bandung. *Proceedings UIN Sunan Gunung Jati Bandung*, 1(52), 74. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/809>
- Sayyaf, R. T. F., Hasanah, I., Supriadi, A., & Solihah, I. (2023). Pelatihan Pemulasaran Jenazah Untuk Jamaah Masjid Muhajirin Kedungkandang Kota Malang. *Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Ipteks SOLIDITAS*, 6(1), 22–31. <https://doi.org/10.31328/js.v6i1.4191>
- Ulum, H., Aisyah, S., & Purbajati, H. I. (2021). Peningkatan pelayanan sosial keagamaan dalam bimbingan merawat jenazah di Perum Mangli Residence Kelurahan Sempusari Kaliwates-Jember. *'Ibadatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 24–33.